

Peningkatan Pemahaman Ubudiyah Anak Usia Dini melalui Diklat Ubudiyah di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

Bahrur Rosi, Muchlis, Moh. Efendi, Abd. Salam,

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Corresponding Author: bahrurrosi@iaimu.ac.id

Submitted: 10 Agustus 2024

Accepted: 25 September 2024

Published: 15 Oktober 2024

Abstract

Community service activities play an important role in improving the quality of non-formal Islamic education through practical religious training. This program aimed to improve the understanding of ubudiyah among children attending Qur'anic learning centers (TPA/TPQ) in Pao Pale Daya Village, Ketapang District, Sampang Regency. The activity employed a participatory approach consisting of preparation, coordination, material presentation, practical worship sessions, mentoring, and evaluation. Thirty-two participants from several TPA/TPQ attended the two-day training program. The results indicated that participants demonstrated better understanding and practical skills in performing ablution, obligatory prayers, sunnah prayers, and other daily worship practices. Interactive learning methods and direct demonstrations contributed significantly to participants' enthusiasm and learning outcomes. This community service program demonstrates that practical religious education effectively strengthens children's understanding of Islamic worship while supporting the development of moral and religious values within the community.

Keywords: community service, Islamic education, ubudiyah training, TPA/TPQ.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian berbagai persoalan di tengah masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman ubudiyah anak usia dini melalui pelaksanaan Diklat Ubudiyah di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi, penyampaian teori, demonstrasi praktik ibadah, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 32 murid TPA/TPQ yang berasal dari beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an di wilayah Kecamatan Ketapang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai tata cara wudhu, salat wajib, salat sunnah, serta berbagai praktik ubudiyah lainnya. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama nonformal sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius anak sejak usia dini.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, diklat ubudiyah, pendidikan Islam, TPA/TPQ.

Introduction

Pendidikan agama Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian anak sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keislaman, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar ibadah, serta membiasakan anak menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, proses pembelajaran di TPA/TPQ masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penyampaian materi ubudiyah yang lebih banyak bersifat praktik dibandingkan teori.

Perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat juga memberikan tantangan tersendiri terhadap pembinaan karakter religius anak. Perkembangan teknologi, perubahan pola asuh keluarga, serta berkurangnya intensitas pendidikan agama di lingkungan keluarga menyebabkan sebagian anak belum memiliki pemahaman ibadah yang memadai. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih aplikatif agar peserta didik mampu memahami sekaligus mempraktikkan tata cara ibadah sesuai tuntunan syariat Islam.

Hasil identifikasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar murid TPA/TPQ di Desa Pao Pale Daya masih

mengalami kesulitan dalam memahami praktik ibadah, khususnya mengenai tata cara wudhu, salat wajib, salat sunnah, serta beberapa materi ubudiyah lainnya. Pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung berorientasi pada penyampaian teori sehingga kesempatan peserta untuk melakukan praktik secara langsung masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan Diklat Ubudiyah sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan Islam nonformal.

Diklat ubudiyah dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan peserta sebagai subjek utama pembelajaran. Melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan, peserta diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu memahami sekaligus mempraktikkan materi ibadah secara benar. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan praktik ubudiyah anak usia dini melalui pelaksanaan Diklat Ubudiyah di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan masyarakat dalam membangun pendidikan keagamaan yang berkualitas.

Methods

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif (participatory approach)** yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan kepada peserta. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan perangkat desa dan pengelola TPA/TPQ, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan studi pustaka mengenai metode pembelajaran ubudiyah yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta.

Tahap kedua merupakan **pelaksanaan kegiatan** yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal **8–9 Februari 2022** di Aula Madrasah Attaroqi Desa Pao Pale

Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Kegiatan diikuti oleh **32 murid TPA/TPQ** yang berasal dari beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an di wilayah Kecamatan Ketapang. Materi pelatihan meliputi tata cara wudhu, salat wajib, salat sunnah, doa-doa harian, serta praktik ubudiyah yang dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, simulasi, diskusi, dan praktik langsung.

Tahap ketiga adalah **pendampingan**, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta selama praktik ibadah berlangsung. Pada tahap ini setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan sehingga tim pelaksana dapat memberikan koreksi secara langsung terhadap gerakan maupun bacaan ibadah yang belum sesuai.

Tahap terakhir adalah **evaluasi kegiatan**. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, kemampuan peserta dalam mempraktikkan materi ubudiyah, serta diskusi bersama peserta mengenai manfaat kegiatan. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta setelah mengikuti diklat.

Results and Discussion

Pelaksanaan Diklat Ubudiyah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh tim pelaksana. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, penyampaian materi, praktik ibadah, hingga evaluasi akhir. Materi pelatihan disampaikan secara bertahap agar mudah dipahami oleh peserta sesuai tingkat perkembangan usia mereka.

Pada sesi awal, narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesucian sebagai syarat utama dalam pelaksanaan ibadah. Materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi tata cara berwudhu sesuai tuntunan syariat Islam. Setelah memperoleh penjelasan teori, peserta diberikan kesempatan mempraktikkan secara langsung setiap tahapan wudhu dengan pendampingan dari tim pelaksana. Pendekatan demonstratif tersebut membantu peserta memahami kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan dalam praktik sehari-hari.

Selanjutnya peserta memperoleh materi mengenai pelaksanaan salat wajib dan salat sunnah. Tim pelaksana tidak hanya menjelaskan rukun dan syarat salat, tetapi juga membimbing peserta memperagakan gerakan salat secara benar mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Model pembelajaran seperti ini membuat peserta lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi ubudiyah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah, terutama mengenai urutan gerakan wudhu, bacaan salat, serta pelaksanaan salat sunnah. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, peserta mampu memperagakan kembali materi yang telah dipelajari dengan lebih baik.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber, keberanian peserta memperagakan praktik ibadah di depan kelompok, serta meningkatnya ketepatan gerakan dan bacaan selama praktik berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada penyampaian teori.

Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap peserta. Anak-anak terlihat lebih percaya diri ketika melaksanakan praktik ibadah serta menunjukkan motivasi tinggi untuk mempelajari materi-materi keagamaan lainnya. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Keberhasilan kegiatan pengabdian dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah tingginya antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kondisi tersebut memudahkan narasumber dalam menyampaikan materi serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

Faktor kedua adalah dukungan dari pihak desa, pengelola TPA/TPQ, serta masyarakat yang memberikan fasilitas dan membantu pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi tersebut memperlihatkan adanya sinergi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan.

Meskipun demikian, kegiatan juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu menyebabkan materi yang cukup banyak harus disampaikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga pendampingan kepada setiap peserta belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, kemampuan awal peserta yang berbeda-beda membuat proses pembelajaran membutuhkan pendekatan yang lebih individual.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah

anak usia dini. Proses pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan diklat juga memperlihatkan bahwa pendidikan agama tidak cukup diberikan melalui penyampaian teori semata, tetapi harus disertai pembiasaan praktik secara berulang. Dengan demikian, kemampuan peserta tidak hanya meningkat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan seperti ini sangat relevan diterapkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an karena materi ubudiyah pada dasarnya lebih menekankan keterampilan praktik dibandingkan hafalan konsep.

Selain memberikan manfaat kepada peserta, kegiatan ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan masyarakat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Diklat Ubudiyah Anak Usia Dini di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat Islam. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami tata cara wudhu, salat wajib, salat sunnah, serta materi ubudiyah lainnya. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar agama dan pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Program pengabdian ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam nonformal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangkauan yang lebih luas serta disertai pendampingan pasca pelatihan agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan secara optimal.

References

- Arifin, Zainal. **Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. **Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. **Al-Qur'an dan Terjemahannya**. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kusnadi. **Pendidikan Nonformal: Prinsip, Pertumbuhan, dan Pengembangannya**. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nata, Abuddin. **Ilmu Pendidikan Islam**. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sanjaya, Wina. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tilaar, H. A. R. **Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi**. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. **Pendidikan Berbasis Masyarakat**. Jakarta: Kencana, 2020.